BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan anak yang cerdas dan mandiri, namun juga dibutuhkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif, pesarta didik dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara.²

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian.

Pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung

 $^{^2}$ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003,
Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), 3.

jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan kholifah Allah SWT di muka bumi.³

Sehubungan dengan uraian di atas, peran seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebatas menaungkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa akan tetapi guru dituntut untuk mentranfer nilai-nilai keagamaan yang dapat mewujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, misalnya : sopan santun, bertindak dengan lemah lembut kepada guru dan teman sejawatnya.

Sebagai salah satu unsur dari pendidikan nasional, Pendidikan Agama memiliki eksistensi yang sangat penting dalam mengatur tatacara manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu, mata pelajaran Akidah Akhlak mengajarkan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengansesama manusia yang dapat menjamin keselarasan dan keseimbangan hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Seperti tertera dalam Surat An-Nisa' ayat 9:

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu

xiv

³Marzuki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 66.

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(QS. An-Nisa', 04: 9).⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan mata pelajaran akidah akhlak menekankan tercapainya dua aspek penting, yaitu antara pemahaman (teoritis) dengan praktek (perbuatan). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam menyampakan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan.

Pembelajaran akidah akhlak sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Tayar Yusuf, pembelajaran akidah akhlak sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasannya dalam penyampaian maupun menerima Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan.

Pembelajaran Akidah akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selain ini adalah

⁵ Kementrian Pendidikan, *Kurikulum PAI*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2012), 3.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan,(QS. An-Nisa', 04: 9).

⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

rendahnya siswa belajar ilmu Agama. Kelemahan pelajaran akidah akhlak di indonesia disebabkan karena pendidikan islam selama ini hanya menekan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses tranformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MI Darul Ihsan Kertonegoro, penyebab timbulnya kejenuhan, kurang berminat dan tidak adanya kegairahan dari siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena beberapa sebab : pertama, penggunaan metode pembelajaran yang konvensional atau tidak adanya variasi, sementara peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru. Kedua, Sistem pembelajaran yang menekankan pada hafalan-hafalan, sehingga peserta didik cepat bosan dan mudah lupa. Ketiga, Proses pembelajaran yang belum terencana dan sedikitnya sumber dan media belajar, sehingga kegiatan pembelajaran terkesan apa adanya.

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro, masih ditemukan problem-problem, ini tidak hanya bersumberpada guru saja akan tetapi beberapa faktor lain ikut mempengaruhinya, misalnya faktor lingkungan, orang tua, teman sepermainan, media elektronik dan sebagainya.

xvi

⁷Observasi, di MI Kertonegoro, pada tanggal 13 Juli 2020.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Alternatif Pemecahan Masalah diMI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Identifikasi Masalah

- 1. Rendahnya siswa belajar ilmu Agama.
- 2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional atau tidak adanya variasi.
- 3. Sistem pembelajaran yang menekankan pada hafalan-hafalan.
- 4. Proses pembelajaran yang belum terencana dan sedikitnya sumber dan media belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Apa Saja Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. ?
- 2. Bagaimana Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021. ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Untuk mendiskripsikan Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di MI
 Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo
 Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Untuk mendiskripsikan Alternatif Pemecahan Masalah Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegoro Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan denganProblematika Pembelajaran Akidah Akhlak dan Alternatif Pemecahan Masalah di MI Darul Ihsan KertonegoroKecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Secara praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Ihsan Kertonegorodalam tataran proses pembelajaran dan praktek serta untuk memperdalam ilmu tentang penelitian.

b) Bagi MI Darul Ihsan Kertonegoro

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak agar tujuan pendidikan yang direncanakan oleh pemerintah dapat terwujud.

c) Bagi UniversitasNurul Jadid Paiton

Menambah khazanah perpustakaan tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman perlu peneliti bahas satu persatu dari fokus masalah.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Adapun Aqidah yaitu kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabi'at. Dalam arti lain. Akidah Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan seseorang atau tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang atau siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Problem solving merupakan suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

⁸ Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. Pedoman penyuunan KTSP SD. (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014), 17.

permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.⁹

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tulisan yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini adalah:

1. Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton dengan judul "Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo". Tahun 2015 olehAbdul Wafi yang mengupas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru melalui dua jalur kegiatan yaitu kegiatan intra dan ekstra kurikuler keagamaan. 10

Persamaan skripsi di atas mempunyai kesamaan mengenai tentang problematika, akan tetapi yang menjadiperbedaan dalam hal pembahasannya, yaitu mengenai proses pembelajaran di dalam kelas.

Sedangkan skripsi di atas lebih fokus pada Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo, sedangkan penelitian dari penulis berkenaan dengan problematika pembelajaran akidah akhlak dan alternative pemecahannya di MI Kertonegoro.

-

⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 111.

¹⁰Abdur Razak, Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di MTs Babus Salam Pagar Carang Kec. Suboh Kab. Situbondo, Fakultas Tarbiyah IAI Nurul Jadid Paiton, 2015.

 Ainur Rofiq, Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang dengan berjudul "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar Tahun Pelajaran 2014/2015)."11

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa.

Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang

Problematika Pendidikan, yang mana dengan mengulas hal tersebut bisa memberikan dampak positif.

3. Rofiki, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan berjudul "Problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun istrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kelas X SMA 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2016."¹²

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa.

Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang

Problematika Pendidikan dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran AKidah Akhlak dan solusinya.

4. Zairullah, Fakultas Tarbiyah Uneversitas Ibrahimy Sukorejo dengan berjudul "Penerpaan metode problem selving untuk meningkatkan prestosi

¹²Rofiki, *Problematika guru pendidikan Agama Islam dalam menyusun istrumen penilaian berdasarkan kurikulum 2013 kelas X SMA 1 Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2016, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2016.

Ainur Rifiq, Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kegiatan Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Syekh Subakir Kecamatan Nglegok Blitar), Skripsi, Fakultas Tarbiyah UNISMA Malang, 2015.

belajar siswa materi permasalahan akhlak di kelas XI MA Sabilal Muhtadin BUngatan Situbondo."13

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada kegiatan belajar siswa. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang permasalaha *problem selving* dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dan solusinya.

5. Siti Fatimah, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember dengan berjudul "Penerpaan model pembelajaran kooperatif problem selving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2016/2017."

Hasil penelitiannya lebih di fokuskan pada permasalahan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Persamaannya dalam penelitian inisama-sama membahas tentang permasalahan problem selving pada mata pelajaran PAI dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya mengenai problematika pembelajaran Akidah Akhlak dan solusinya.

¹⁴Siti Fatimah, Penerpaan model pembelajaran kooperatif problem selving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di kelas X SMA 1 Situbondo pada tahun pelajaran 2016/20217,Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Jember, 2017.

¹³Zairullah, Penerpaan metode problem selving untuk meningkatkan prestosi belajar siswa materi permasalahan akhlak di kelas XI MA Sabilal Muhtadin BUngatan Situbondo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Unib, 2016.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian

	Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Orisinalitas Penelitian							
	Nama Peneliti,	_		Orisinalitas				
No	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Penelitian				
	Penelitian							
1	Abdul Wafi,	Jenis	Mengenai proses	Judul				
	Problematika	penelitian ini	pembelajaran di	Penelitain:				
	Pendidikan Akhlak	adalah	dalam kelas.	Problematika				
	Pada Remaja di MTs	penelitian		Pembelajaran				
	Babus Salam Pagar	kualitatif dan		Akidah				
	Carang Kec. Suboh	sama-sama	September 1	Akhlak dan				
	Kab. Situbondo.	melakukan		Alternatif				
		penelitian	II T	Pemecahan				
		tentang	NUD	Masalah di				
	CI.	problematika	411	MI Darul				
	03	dalam		<u>Ihsa</u> n				
		pembelajaran		Kertonegoro				
		$ \downarrow $		Kecamatan				
	Ainur Rofiq,	Penelitian ini	Penelitian ini	Pakuniran				
	Problematika	dengan	menggunakan	Kabupaten				
	Pembelajaran Pembelajaran	penelitian	jenis penelitian	Probolinggo Probolinggo				
	Akidah Akhlak	yang akan	study kasus,	Tahun				
	dalam Kegiatan	dilaksanakan	sedangkan	Pelajaran				
2	Belajar Siswa (Studi	oleh peneliti	penelitian peneliti	2020/2021.				
	Kasus di MTs Syekh	adalah sama	menggunakan					
	Subakir Kecamatan	menggunaka	jenis deskriptif.					
	Nglegok Blitar	n		*				
	Tahun Pelajaran	problematika.						
W.	2014/2015).							
	Rofiki, Problematika	Penelitian ini	Perbedaannya	12				
	guru pendidikan	sama-sama	mengenai					
	A <mark>gama Islam dalam</mark>	membahas	problematika	7				
	menyusun istrumen	tentang	pembelajaran					
3	penila <mark>ian</mark>	Problematika	Akidah Akhlak	S. S				
3	berdasar <mark>kan</mark>	Pendidikan	dan solusinya.					
	kurikulum 2013	dan	DU					
	kelas X SMA 1	menggunaka						
	Situbondo Tahun	n metode						
	Pelajaran 2016/2016.	kualitatif.	D 1 1					
	Zairullah,	Penelitian ini	Perbedaannya					
4	"Penerpaan metode	sama-sama	mengenai prestasi					
	problem selving	membahas	belajar siswa.					
	untuk meningkatkan	tentang						
	prestosi belajar	problem						
	siswa materi	selving dan						
	permasalahan	menggunaka						
	akhlak di kelas XI	n metode						

	MA Sabilal	kualitatif.		
	Muhtadin BUngatan			
	Situbondo.			
	Siti Fatimah,	Penelitian ini	Perbedaannya	
5	"Penerpaan model	sama-sama	mengenai	
	pembelajaran	membahas	meningkatkan	
	kooperatif problem	tentang	hasil belajar siswa	
	selving untuk	problem	pada pelajaran	
	meningkatkan hasil	selving dan	PAI di kelas X	
	belajar siswa pada	menggunaka	SMA 1 Situbondo.	
	pelajaran PAI di	n metode		
	kelas X SMA 1	kualitatif.	II T	
	Situbondo pada	LOI	NUD	
	tahun p <mark>el</mark> ajaran		11/	
	2016 <mark>/2</mark> 017.			

